

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Rumusan Masalah Pertama

Bagaimana persepsi ulama Banjarmasin terhadap kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* karya Syekh ‘Abd ash-Shamad al-Palimbânî?

1. Apakah dalam pandangan Anda kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* karya Syekh ‘Abd ash-Shamad al-Palimbânî dapat disajikan untuk semua lapisan masyarakat?
 - a) Awam atau Muftadiin ()
 - b) Masyarakat pertengahan yang sudah mengerti masalah Agama atau Mutawaasith ()
 - c) Masyarakat terpelajar tentang agama muntahi ()
2. Apakah ketika akan memulai membaca kitab *Hidâyat as-Sâlikîn*, terlebih dahulu dibacakan.
 - a) Tawassul untuk para ulama, guru-guru anda yang mengajarkan kitab itu dengan membaca surah al-Fatihah ()
 - b) Pembacaan Surah Yasin ()
 - c) Mauled Nabi saw. ()
 - d) *Wirid, Ratib, dan Hidzb* ()
 - e) Dan lainnya ()

3. Dalam pandangan anda apakah perlu cara pengajian kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* dibedakan antara tiga tingkatan itu?
4. Untuk masyarakat awam apa yang harus diperlukan ketika mengajarkan kitab *Hidâyat as-Sâlikîn*?
 - a) Memperjelas kata-kata yang ada di dalam kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* yang kalau dibaca apa adanya sulit untuk dimengerti seperti kata ini suatu pasal syair, dan *tandas*, *cibuk*, *maqâm* yang dipuji oleh syara' dan dicacinya dan lain-lain ()
 - b) Do'a-do'a yang agak panjang yang susah untuk dibaca oleh mereka dapat diringkas saja atau diterjemahkan kepada bahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan mereka ()
 - c) Sangat diperlukan penekanan pada hal-hal yang sifatnya *fadhail* atau keutamaan agar mereka dapat mengamalkan apa yang ada pada kitab saja ()
 - d) Sangat diperlukan penekanan pada hal-hal yang sifatnya ancaman agar mereka dapat meninggalkan apa yang ada pada kitab saja ()
 - e) Tidak diperlukan uraian atau narasi menyangkut tata bahasa dalam memperjelas dalil-dalil yang ada pada kitab ()
 - f) Untuk selogan pertengahan terpelajar (*mutawasith*) kepada mereka apakah disarankan untuk memegang atau memiliki kitab ()

- g) Dalil al-Qur'an dan Hadis yang ada apakah perlu untuk dijelaskan kandungan atau pertunjuknya ()
- h) Dalil-dalil al-Qur'an apakah perlu lagi ditambahkan dengan ayat yang petunjuk sama demi memperkaya pemahaman mereka ()
- i) Dalil-dalil hadis yang dipasang apakah perlu ditambah lagi dengan yang lain sehingga memperjelas uraian dalam kitab itu ()
- j) Perlukah sekali-kali dijelaskan kekuatan hadis-hadis yang ditampilkan itu ()
- k) Apakah dalam menguraikan kitab itu anda menghubungkan dengan kondisi masyarakat yang ada ()
- l) Apakah Anda memberikan kesempatan kepada mereka golongan *mutawasith* ini untuk bertanya ketika mereka menemukan hal-hal yang susah dalam memahami kitab ini ()
- m) Apakah anda mengetengahkan sisi ketidakpatutan yang lain, seseorang harus menghindarkan dirinya dari sifat-sifat tercela setelah dijelaskan dalam kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* ()
- n) Kalaulah ada dalil al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Hidayah As-Salikin* atau dalil yang lain sebagai penguat dijelaskan lebih lanjut dan jelas dengan pendekatan-pendekatan kebahasaan, *sebab nuzul*, dan pendekatan *ulûm al-Qur'an* lainnya ()

- o) Dalil-dalil hadis yang ada di dalam kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* atau dalil-dalil penguat lainnya apakah anda uraikan dengan melihat aspek kebahasaan *sebab wurud*, dan *ulûm al-Hadis* lainnya ()
- p) Pendapat-pendapat ulama-ulama sufi yang anda tambahkan sebagai penguat ajaran tasawuf apakah anda sebutkan rujukannya untuk menguatkan hati mereka pengikut pengajian anda ()

B. Rumusan Masalah Kedua

Bagaimana persepsi ulama Banjarmasin tentang kontribusi pemikiran dalam kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* karya Syekh ‘Abd ash-Shamad al-Palimbânî untuk pembangunan moral masyarakat pengajian?

1. Setelah saya mengajarkan kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* beberapa waktu yang lalu terlihat kesungguhan peserta pengajian dari jumlahnya yang sedikit menjadi banyak ()
2. Keakraban persaudaraan sesama peserta pengajian semakin kuat, salah satu buktinya adalah mereka duduk rapi mengisi tempat pengajian menurut yang terdahulu datang tidak ada tempat khusus bagi seseorang ()
3. Sudah menjadi kebiasaan apabila dalam majelis kedatangan tamu jauh seperti para Habaib atau tuan guru yang dundang mereka pada berdiri dan menta’dzimkan tamu itu ()

4. Pakaian peserta pengajian tidak warna-warni cukup dengan kain sarung dan baju *taqwa* yang putih ()
5. Ketika pengajian bubar mereka pulang dengan rapi dan tidak berdesak-desakan dan memakai sandal mereka yang telah tersusun rapi ()
6. Mereka sering menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan beragama, bahkan sosial seperti kapan melaksanakan nikah dan perkawinan. Menuliskan nama anak cucu minta izin dan do'a ketika berangkat umrah dan shalat Hajat ()
7. Ketika berada di masjid dan beribadah di dalamnya kelihatan *khusu'* ()
8. Gotong royong sesama peserta pengajian bahkan yang lainnya lebih tampak ()
9. Anak-anak mereka pendidikannya diarahkan ke pondok di sekitar Kal-Sel bahkan ke Jawa dan Yaman ()
10. Semangat kerja mereka tetap kuat, hal ini terbukti dengan kelanjutannya usaha dagang yang mereka jalankan, transaksi dengan lancar bahkan zakat mereka meningkat dari tahun ke tahun ()
11. Apakah anda menemukan jama'ah pengajian anda melakukan ibadah:
 - a) Umrah ()
 - b) Haji ()
 - c) Ziarah wali Songo ()
 - d) Membuka lagi usaha lain ()

e) Mengadakan acara selamat hulan ()

f) Zakat membangun rumah ibadah ()

C. Pendapat Ulama Banjarmasin tentang Sifat Terpuji yang Ditawarkan oleh Syekh ‘Abd ash-Shamad al-Palimbânî

1. Sabar

Mengenai sabar, setujukah bila ada di antara para ulama menambahkan dalil-dalil ucapan oleh sufi yang ditawarkan oleh Syekh ‘Abd ash-Shamad al-Palimbânî tentang sabar dengan pandangan tokoh lain. Kalau setuju beri tanda (√) kalau tidak beri tanda(X).

a) Sabar adalah wajib dan setengah dari iman, karena setengah yang lainnya adalah syukur (IQ h. 203).

b) Menelan kepahitan tapa bemasam muka demikian imam Junaid, imam Ali bin Abi Thalib, sabar bagian dari iman sebagaimana kepala bagian dari tubuh (AQ h. 258).

c) Sabar adalah kedudukan spiritual mulia. Allah swt. menguji orang-orang yang bersabar mereka akan diberi pahala yang tidak terbatas (as-Sarrâj h. 2002).

2. Ikhlas dan *shiddîq*

a) Imam al-junaid engkau tidak melihat dan fana dalam perbuatan. (as-Sarrâj h. 439).

- b) Mengeluarkan makhluk dari bermuamalah dengan Allah swt., sedangkan nafsu atau jiwa adalah makhluk pertama (as-Sarrâj h. 440).
- c) Ikhlas adalah sesuatu yang berselimut dari musuh yang bisa merusaknya (as-Sarrâj h. 440).

3. Dzikir

- a) Ada tiga macam pertama yang memiliki 10 kebaikan, kedua dengan hati yang memiliki 700 dan ketiga yang tidak dapat dihitung yaitu rasa malu dan kedekatannya dengan Allah (as-Sarrâj h. 441).
- b) Barang siapa yang ingat Allah dengan ingatan yang hakiki maka ia pasti lupa akan segala sesuatu disisi ingatannya. Demi Allah akan menjaganya dari segala sesuatu. (AQ. h. 419).
- c) Dzikir tidak dibatasi waktunya bahkan tidak ada waktu kecuali seorang hamba diperintah berdzikir baik wajib atau sunnat. (AQ h. 320).

4. Ridha

- a) Ridha adalah maqam yang tinggi, ridha tidak memilih (ikhtiar). (as-Sarrâj h.109).

- b) Yang dihukumkan ada yang sunnat muakkad dan ada pula yang wajib, imam Ahmad mengatakan sunnat, sebab penyebabnya hanya sebatas pujian saja terhadap orang yang ridha (IQ h. 210).
- c) Tidak dapat disebut ridha bagi orang yang belum pernah mendapat cobaan. (AQ h. 274).

5. Taubat

- a) Ada tiga macam taubat pertama taubat atau kembali, kedua inabah (berulang-ulang), ketiga aubah (pulang). (AQ h. 122).
- b) Al- Junaid, hendaknya melupakan dosamu. (AQ h. 123).
- c) Abu Nashr as-Sarrâj, orang yang bertaubat tidak lagi mengingat dosanya karena kehadiran keagungan Allah dan keberlangsungan dizikrnya selalu mendominasi harinya. (AQ h. 123).

6. Syukur

- a) Memperhatikan dan menjaga kehormatan demikian Abu Bakar al-Wasaq (AQ h. 245).
- b) Al-Junaid, syukur adalah tidak menganggap diri sendiri sebagai pemilik kenikmatan (AQ h. 245).
- c) Syukur adalah memperhatikan zat yang memberi kenikmatannya. (AQ h. 246).

7. Syukur

- a) As-Syibli mengatakan engkau takut kalau Dia tidak menyerahkan kepada engkau.
- b) Sahl bin Abdullah andaikan hanya sesat atom dari rasa takut orang-orang yang takut dibagikan kepada penduduk bumi niscaya seluruh penduduk bumi akan bahagia (as-Sarrâj h. 120).
- c) Ibn al-Jalla orang yang takut kepada Allah ialah orang yang tidak takut kepada siapapun selain Allah swt. (as-Sarrâj h. 125).

8. Mahabbah

- a) Sahl bin Abdullah, adalah kecocokan hati dengan Allah swt. dan senantiasa cocok dengan-Nya, serta mengikuti Rasulullah saw., dengan senantiasa mencintai yang sangat mendalam untuk selalu berdzikir mengingat Allah dan menemukan manisnya bermunajat kepada-Nya (as-Sarrâj h. 119)
- b) Mahabbah adalah sesuatu yang sangat mulia, Allah yang maha suci menyaksikan cinta hamba-Nya dan diapun memberitahukan cinta-Nya kepada hamba-Nya. (AQ h. 475).
- c) Abu Ali ad-Daqqaq, cinta itu kesenangan sedangkan letak akibatnya pada ketenangannya (AQ h. 479).

9. Zuhud

- a) Sofyan Tsauri, memperkenalkan cita-cita bukan memakan sesuatu yang keras dan bukan pula memakai pakaian mantel yang kusut. (AO h. 154).
- b) Al-Junaid, hati yang terhindar dari hal-hal yang negative. (AQ h. 155).
- c) Al-Junaid, adalah kosongnya tangan dari kepemilikan dan kosongnya hati dari ketamakan. (as-Sarrâj h. 95)

10. Dzikir

- a) Abu Ali ad-Daqqaq, dzikir menyebabkan kewalian. Barang siapa menutupi dzikir maka dia diserahkan penyebaran dan jelas dia mencabut dzikrnya maka penyebaran kewaliannya dicabut darinya (AQ. h 318).
- b) Sahl bin Abdulllah mengaktualisasikan pengetahuan bahwa Allah senantiasa melihat engkau, maka dengan hati engkau akan menyaksikan-Nya dekat dengan cepat, dan engkau memprioritaskan-Nya dari pada diri engkau sendiri dan seluruh kondisi spiritual engkau. (as-Sarrâj h. 441)

*Lampiran II***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Irsyadurrahman Ahmad S.Th.I.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Alabio, 7 Mei 1990
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Sudah Kawin
6. Alamat : Jalan Pekapuran A, RT. 22, RW. 02, Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan
7. Pendidikan : TK Dewi Sartika, Komplek Ki Hajar Dewantara Banjarmasin. Kota Banjarmasin. 1996
 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pengulu Sidayu Gresik, Jawa Timur. 2002
 Ponpes Tahfizh Al-Qur'an al-Karamah Martapura. 2002
 Ponpes Ibnul Amin Pamangkih Hulu Sungai Tengah. 2004
 Ponpes Tahfizh al-Qur'an Nurul Madinah. Pangkalanbun, Kalimantan Tengah. 2005
 Tsanawiyah. Ponpes Nurul Jannah Banjarmasin. 2007
 Aliyah. Ponpes Nurul Jannah Banjarmasin. 2009
 IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Program Studi Tafsir Hadis (Tafsir Hadis PKU) 2014.
 UIN Antasari Banjarmasin, Pascasarjana, Program Studi Ilmu Tasawuf (Angkatan 2015).
8. Orang Tua
 Nama Ayah : Drs. H. Ahd Zamani, M.Ag (Alm)

- Pekerjaan : -
- Alamat : Jalan Ratu Zaleha, Gg. H. Asnawi, RT. 25, RW. 02, Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan
- Nama Ibu : Siti Rukayah
- Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
- Alamat : Jalan Ratu Zaleha, Gg. H. Asnawi, RT. 25, RW. 02, Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan
9. Saudara (jumlah saudara) : Dorah Nafisah (anak kedua dari tiga bersaudara).
Jauhar Munawar (anak ketiga dari tiga bersaudara).
10. Suami/Istri : Noor Azizah, S.Th.I
11. Anak : Dua Orang, laki-laki dan perempuan (Ahsan Rabi' Ahmad dan Athiya Mahfudzah Ahmad)
12. Pengalaman Kerja : Pengelola Balai Pendidikan Hadis dan al-Qur'an JANNATUL IRFAN, Desa Rantau Karau Hulu, Hulu Sungai Utara.
Guru Rumah Tahfizh al-Qur'an HIDATUSSALIKIN Jl. A. Yani Km 3,5 Komplek Beringin, Banjarmasin.
Guru Tahfizh al-Qur'an NURUL ANAM JL. Ratu Zaleha Samping Mesjid ar-Raudah Banjarmasin.
Pendiri dan Pengasuh RUMAH IQRA BANU AHMAD Banjarmasin.
Asisten Dosen An Drs. H. Ahd Zamani M.Ag, pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
Asisten Dosen An Drs. H. Murjani Sani, M.Ag, pada Fakultas Ushuluddin dan

Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Pengajar Lembaga Kegiatan Keagamaan II
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Antasari Banjarmasin.

13. Daftar Karya Ilmiah : *Skripsi*, Ayat-Ayat Sufistik Menurut Ulama Banjarmasin.

Editor. Laporan Hasil Penelitian Mandiri.
Tuan Guru H. Ahmad Bakeri (1958-2013)
(Studi Pemahaman Hadis-Hadis Aqidah)
Oleh: Drs. H. Ahd. Zamani M. Ag
Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
IAIN Banjarmasin 2016

Editor. Buku Tangga-Tangga Makrifat
Dalam Munajat Imam Ahmad Ibn
'Athailah as-Sakandari. Oleh Drs. H. Ahd
Zamani M.Ag,

Editor. Buku Tangga-Tangga Makrifat
Dalam Munajat Imam Ahmad Ibn
'Athailah As-Sakandari. (Edisi Revisi)
Oleh Drs. H. Ahd Zamani M.Ag,

Editor. Buku Jauhar Munawar Bahsul Ilmi
'an Ahadis Khairil Basyar li Tholabati
Kuliyah Ushuluddin wa 'Ulumul Insaniyah
Syu'bah Ulumul Qur'an wa Tafsir. Oleh
Drs. H. Ahd Zamani, M.Ag